


The Utilization of Audio Visual Media in Independent Curriculum to Increase Student Learning Motivation in Islamic Cultural History Course

Isnaini Rachmatul Umah^{1*}, Mukhlis Fathurrohman¹

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia

 isnainiatul2@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study is to examine how the use of audiovisual media in the Merdeka Curriculum can enhance student motivation in learning Islamic Cultural History in the 11th grade at MAN 2 Surakarta for the academic year 2024/2025. This research aims to boost student enthusiasm in studying Islamic Cultural History, a subject that is often perceived as less engaging. This study uses a qualitative approach with a case study method at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. The research findings indicate that the implementation of audiovisual media at MAN 2 Surakarta significantly increased students' motivation to learn. Through the use of audiovisual media, students became more engaged and motivated, making the learning process more lively and enjoyable. In addition, audiovisual media encouraged students to think more critically about the material presented. The use of videos, animations, and multimedia presentations in the learning of Islamic Cultural History helped students understand difficult and abstract concepts in a more visual and appealing way. Overall, this study shows that audiovisual media can be an effective tool in enhancing student motivation, particularly in challenging subjects like Islamic Cultural History in the Boarding School environment at MAN 2 Surakarta.

Keywords: Audiovisual Media, Learning Motivation, Islamic Cultural History, Merdeka Curriculum, Case Study.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 13, 2024
Revised
November 29,
2024
Accepted
December 22,
2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



INTRODUCTION

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh yang semuanya mencakup aspek kognitif, apektif dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional.(Ramli, 2015)

Hal ini selaras dengan Definisi pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Nasional, 2003)

Tujuan pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang menunjukkan bahwa pendidikan yang berlangsung harus menyentuh kedalaman ranah pendidikan secara komprehensif, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya sehingga mampu menghadapi problematika yang terjadi dalam kehidupannya. (Rahmah & Nasryah, 2019)

Tujuan utama dari pembelajaran PAI yang disampaikan oleh Mustofa dalam jurnalnya (Mustofa, 2019) yaitu selain tujuan nasional tersebut bisa tercapai, maka dari itu peran pengajar PAI amatlah berpengaruh untuk mengajar siswa-siswi dalam belajar agama Islam. Di sekolah yang berbasis islam yang sering disebut dengan madrasah, mata pelajaran pendidikan agama islam terbagi menjadi beberapa salah satu diantaranya yaitu sejarah kebudayaan islam.

Sejarah kebudayaan islam salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam dapat memberikan pelajaran dan hikmah yang luar biasa bagi umat islam. (Sofi, 2016) Mata pelajaran ini mengajak umat untuk melihat dan memahami sejarah sebagai pelajaran tentang konsekuensi dari tindakan dan keputusan manusia di masa lalu. Mendorong umat Islam untuk melakukan perjalanan dan mengamati sejarah serta akibat dari tindakan manusia di masa lalu sebagai pelajaran untuk kehidupan mereka (Abbas et al., 2024). Ini adalah anjuran untuk belajar dari sejarah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan untuk mendapatkan hikmah dari pengalaman masa lalu.

Motivasi belajar dalam penelitian Rubiana (Rubiana & Dadi, 2020) dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan. Hal ini juga senada dengan pendapat Rosadi yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penting untuk memberikan rangsangan atau stimulus yang dapat membangkitkan minat mereka. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan psikologis baik dari faktor eksternal maupun internal (Rosadi et al., 2021)

Konteks pendidikan di Indonesia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa pada warisan budaya dan sejarah Islam yang kaya. (Saputra, 2019) Namun, data menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan signifikan dalam mengikuti mata pelajaran ini. Menurut penelitian oleh Oktaviani dalam jurnalnya, sebanyak 40 siswa SMA negeri Semarang dan 48% siswa SMA institut Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah karena kompleksitas materi dan kurangnya metode pengajaran yang menarik. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang sering kali berfokus pada hafalan fakta sejarah daripada pemahaman kontekstual dan kritis, serta kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. (Oktaviani, 2011)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin yang dengan judul pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah watukelir Sukoharjo yang mana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan dari hasil angket menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Agustin et al., 2023)

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan, metode dan teknik pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan kasus yang beredar di masyarakat serta kasus yang ada di Boarding School MAN 2 Surakarta bahwasanya terdapat permasalahan terkait rendahnya kondisi motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi yang rendah, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan kecenderungan siswa untuk kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Kondisi motivasi siswa yang rendah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, di mana siswa cenderung kurang termotivasi untuk

belajar dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran SKI. Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta adalah sebuah sekolah menengah atas yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memotivasi siswa untuk belajar SKI dengan cara yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran SKI guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik (Uno, 2023)

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi pembelajaran seperti konsep, prinsip prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pernyataan ini juga didukung dengan prinsip (Mayer, 2009) yang menyatakan bahwa “orang akan belajar lebih baik dengan menggunakan audio, gambar, animasi, video dan teks dari pada dengan teks saja, audio saja, video saja, gambar saja, dan animasi saja”

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa penurunan motivasi belajar siswa di Boarding School MAN 2 Surakarta disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Hal ini berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, muncul pertanyaan tentang bagaimana media audio visual dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi naik turunnya motivasi belajar siswa di lingkungan boarding school tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hal tersebut dan mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat mendukung atau menghambat motivasi belajar siswa.

Dengan fokus pada masalah ini, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu: pertama, bagaimana fungsi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI Boarding School MAN 2 Surakarta, dan kedua, faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media audio visual dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran di Boarding School MAN 2 Surakarta.

METODE

Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara menentukan sendiri sampel yang di ambil tidak secara acak (purposive) dan snowboal, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dilapangan dengan mengamati pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, bahkan pengecapan. Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mendatangi lokasi serta ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh para siswa BS MAN 2 Surakarta. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam dan beberapa siswa kelas XI BS MAN 2 Surakarta. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti informasi yang didapat saat wawancara maupun keadaan saat kelas berlangsung.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Langkah pertama yaitu pengumpulan data, pengumpulan data (*data collection*) dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dicatat dalam bentuk deskriptif, catatan dapat berisi apa yang dilihat, didengar, dialami atau dirasakan subjek penelitian. Langkah kedua yaitu reduksi data (*data reduction*). Data yang telah diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data. Selanjutnya dilakukan pemilihan dan pengelompokan hal-hal yang pokok dan dicari tema dan pola yang sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga adalah penyajian data, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif. Teknik analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. (Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media audio visual sebagaimana dikemukakan oleh Amir Hamzah dalam jurnal penelitian maria bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. (Kriswanto et al., 2021)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. (Rahman, 2022) Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran (Sardiman, 2014).

Hasil dari penelitian ini mengenai penggunaan media audio visual yang difungsikan dengan baik saat pembelajaran dan saat proses observasi guru SKI selalu menggunakan media audio visual seperti melihat film atau hanya sekedar melihat video-video singkat yang relevan dengan sumber belajar yang ada, maka dari itu timbul keefektivitasan media audio visual dalam pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Faktor pendukung saat observasi dan wawancara berlangsung seperti relevansi dengan kurikulum, meningkatkan pemahaman dan adanya dukungan dari sekolah adapun beberapa faktor penghambat seperti kendala teknologi dan infrastruktur, dan keterbatasan sumber daya.

Setelah melakukan penelitian di Boarding School MAN 2 Surakarta mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XI, dapat disimpulkan bahwa penerapan media ini terbukti efektif dalam merangsang minat dan semangat belajar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, setelah penggunaan media audio visual seperti video, film dokumenter, dan animasi, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Siswa tidak hanya lebih semangat dalam belajar, tetapi juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, faktor pendukung seperti relevansi media dengan Kurikulum Merdeka dan dukungan fasilitas dari sekolah sangat membantu keberhasilan implementasi ini. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan teknologi, hal ini dapat diatasi dengan baik dan tidak mengurangi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian di boarding School MAN 2 Surakarta mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XI Boarding School MAN 2.

a. Penggunaan media audio visual

Saat observasi berlangsung, Penggunaan media audio visual di kelas XI di fungsikan dengan baik. Guru sejarah kebudayaan islam selalu menggunakan media audio visual saat pembelajaran seperti menonton film, video dokumenter, dan video animasi yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.

b. Efektivitas penggunaan media audio visual

Penggunaan media audio visual dikatakan efektif ketika di akhir pelajaran siswa saat review mata pelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, kata guru SKI di Boarding school MAN 2 Surakarta saat wawancara. Ketika peneliti melakukan observasi diujung jam pelajaran SKI, guru menanyakan beberapa hal mengenai video yang di tonton dan ternyatasiswa dapat menjawab pertanyaan beliau.

c. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan keterampilan berpikir kritis, dijawab oleh guru SKI dan siswa, keterampilan berpikir kritis diketahui seperti adanya tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Terbukti saat observasi beberapa siswa melontarkan pertanyaan mengenai beberapa hal yang belum siswa paham saat menonton video dokumenter.

d. Meningkatkan motivasi siswa

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI. Mata pelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran yang jarang diminati oleh siswa beberapa siswa saat diwawancara mengatakan hal yan serupa. Terbukti ketika di awal pelajaran guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah tetapi banyak dari siswa tidak mendengarkan bahan ada yang tidur, ketika guru memutar film semua mata tertuju ke depan dan motivasi belajar siswa terbangun dengan sendirinya.

e. Relevansi dengan kurikulum merdeka

Faktor pendukung dari penggunaan media audio visual ialah relevan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dalam konsepnya yaitu kurikulum yang berdeferensiasi dimana kurikulum ini dalam metode penyampaianya disesuaikan dengan model belajar siswa. Relevan dengan adanya media audio visual sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

f. Meningkatkan pemahaman

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi SKI, dalam beberapa wawancara dengan siswa dan guru SKI mereka menuturkan hal yang sama bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa . dalam sebuah observasi kelas XI, saat siswa ditanya oleh guru mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, bukti bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahama siswa.

g. Dukungan dari pihak sekolah

Keberlangsungan observasi yangdilakukan peneliti, Pihak madrasah mendukung beberapa hal seperti infrasrtuktur, teknologi pembelajaran dan modul. Di setiap kelas terdapat AC dan kipas, LCD, dan wifi di seluruh ruangan baik kelas maupun diruang-ruang tenaga kependidikan. Bangunan yang baik serta penanganan cepat tanggap untuk hal-hal yang perlu diperbaiki. Laboratorium-laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Sekolah sangat mendukung akan keberlangsungan pembelajaran lebih baik.

h. Kendala teknologi dan infrastruktur

Dibalik dukungan pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran terdapat beberapa kendala seperti terkadang koneksi wifi kurang lancar, dan tidak meratanya HDMI disetiap kelas, pernyataan diungkapkan siswa dalam sebuah wawancara. Tetapi siswa memiliki solusi dalam menangani kelambatan koneksi wifi yaitu dengan berpindah tempat di aula utama agar proses pembelajaran tidak terhambat.

i. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya dapat diartikan seperti sumber daya manusia, sumber belajar, sumber teknologi dan lain sebagainya. (Siregar, 2018) Dalam sebuah wawancara guru SKI mengatakan bahwa sumber belajar pada mata pelajaran SKI kurang. Beliau berharap akan kemendikbud untuk membeperbanyak referensi sumber belajar SKI dengan menyajikan film atau video-video animasi yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI. Sumber daya manusia di MAN 2 Surakarta sudah terpenuhi dengan baik, serta teknologi menunjang pembelajaran yang sudah memadai.

Implikasi dari penggunaan media audio visual dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Boarding School Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, melalui media audio visual yang dikelola dengan baik oleh guru, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya pengelolaan media yang tepat, siswa tidak hanya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Implikasi lainnya adalah pentingnya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan media audio visual, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak. Keberhasilan implementasi media ini sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada, serta seberapa besar upaya sekolah dalam memberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis media visual. Oleh karena itu, bagi sekolah dan guru, penting untuk terus berinovasi dalam menggunakan media audio visual, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Boarding School Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI telah diimplementasikan secara maksimal. Sebelum penggunaan media ini, sebagian siswa mengalami kebosanan dan penurunan motivasi belajar, terutama dalam mengikuti pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan. Namun, setelah media audio visual, seperti video, film dokumenter, dan animasi, digunakan dalam pembelajaran, motivasi siswa langsung terbangun. Penggunaan media ini tidak hanya berhasil meningkatkan semangat siswa dalam belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. Materi yang sebelumnya hanya dipahami secara sepintas melalui penjelasan guru, kini dapat dipahami dengan lebih baik dan mendalam berkat penyajian materi yang lebih visual dan menarik. Ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan penggunaan media audio visual di Boarding School MAN 2 Surakarta. Media ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga sangat signifikan dalam kesuksesan implementasi media ini, di mana fasilitas

yang disediakan sudah sangat memadai dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan teknologi dan sumber daya, serta kendala dalam pemahaman teknis yang sesekali muncul selama pembelajaran. Meski demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, dan tidak mengurangi semangat siswa untuk terus belajar. Dengan demikian, meskipun ada tantangan, penggunaan media audio visual tetap terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa di kelas XI Boarding School MAN 2 Surakarta.

REFERENSI

- Abbas, N., Fathurrohman, M., & Apriliani, E. I. (2024). Nilai-nilai moderasi dalam buku ajar sejarah kebudayaan islam kelas x madrasah aliyah: moderasi beragama. *pandU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(1), 1-13.
- Agustin, R. Y., Nashir, M. J. f., Fatchurrohman, M., & Fatimah, M. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas vii smp muhammadiyah watukelir sukoharjo tahun ajaran 2021/2022. *Mamba'ul'Ulum*, 36-46.
- Kriswanto, H., Maria, P., Adinuhgra, S., & Widhiati, G. (2021). Pentingnya penggunaan media audio visual dalam menciptakan semangat belajar sekami. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 42-56.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning: prinsip-prinsip dan aplikasi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 64, 116.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif. In: Jakarta: UI press.
- Mustofa, A. (2019). Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Pai dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik di Sman 3 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40-57.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Oktaviani, Y. (2011). Usaha-usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah bagi siswa sma: studi kasus di sma negeri 2 temanggung dan sma institut indonesia semarang. *Paramita: Historical Studies Journal*, 21(1).
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*,
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rosadi, A., Mariah, E. Y., & Arrobi, J. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03), 119-125.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12-17.
- Saputra, F. F. N. (2019). *metode dakwah wali songo dalam penyebaran islam di jawa dalam buku atlas wali songo karya agus sunyoto dan relevansinya dengan materi ski kelas ix IAIN PONOROGO*.
- Sardiman, A. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (cetakan ke 22). *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Siregar, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153-166.
- Sofi, E. (2016). Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Tanzhim*, 1(01), 49-64.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Copyright Holder :

© Isnaini Rachmatul Umah, et al., (2024).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA